

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Program ekstrakurikuler merupakan bentuk kegiatan Pendidikan yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran reguler, dengan tujuan mengembangkan minat, bakat, serta potensi peserta didik dalam berbagai aspek, seperti olahraga, seni, ilmu pengetahuan, dan kepemimpinan. Mengacu pada Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler di jenjang pendidikan dasar dan menengah, kegiatan ini dapat diselenggarakan dalam bentuk yang bersifat wajib maupun pilihan. Sasaran utama dari pelaksanaan ekstrakurikuler adalah untuk membentuk kepribadian siswa, meningkatkan keterampilan sosial, serta menunjang kemampuan akademik mereka. Dalam menjalankan fungsinya, kepala madrasah berperan sebagai pemimpin sekaligus manajer.

Menurut Wahjosumidjo, peran manajerial tersebut mencakup tiga aspek utama: pertama, peran dalam menjalin hubungan interpersonal; kedua, peran sebagai pengelola informasi; dan ketiga, peran sebagai pengambil keputusan akhir.¹ Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, keterampilan, dan kompetensi peserta didik. Selain kegiatan instrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler menjadi elemen penting dalam mengembangkan potensi siswa di berbagai aspek, seperti akademik, keterampilan sosial, kepemimpinan, serta nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan.² Dalam konteks

¹ Abdul Kodir dan Muhammad Ripin Ikhwandi, 2021 “Peran Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler di MI UN Sumpat Sidoarjo”.

² Mulyasa, E . 2017 “Manajemen Berbasis Sekolah : Konsep, Strategi, dan Implementasi”

pendidikan madrasah, kepala madrasah memiliki peran kunci dalam mengembangkan program ekstrakurikuler agar selaras dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan madrasah.

Kepala madrasah bertanggung jawab dalam merancang kebijakan, mengoptimalkan sumber daya, membangun koordinasi dengan tenaga pendidik, serta bekerja sama dengan pihak eksternal guna meningkatkan kualitas dan program ekstrakurikuler.³ Pemimpin yang efektif di lingkungan madrasah dapat menciptakan suasana pembelajaran yang inovatif dan mendukung perkembangan karakter peserta didik melalui program ekstrakurikuler yang terarah.⁴

Berikut QS. Ali ‘Imran ayat 159

﴿ فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لنتَ لَهُمْ ؕ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِن حَوْلِكَ فَاعْفَ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ؕ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ۝ ١٥٩ ﴾ (ال عمران/3: 159)

Surah Ali ‘Imran ayat 159 sangat berkaitan dengan penelitian yang berjudul “Peran Kepala Madrasah dalam Pengembangan Program Ekstrakurikuler di MTsN 1 Banjar.” Dalam ayat tersebut Allah Swt. menjelaskan bahwa seorang pemimpin hendaknya memiliki sikap lemah lembut, bijaksana, mampu memaafkan, serta mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan.

Jakarta: Bumi Aksa.

³ Suryadi, D. 2019 “Kepemimpinan dalam Meningkatkan Mutu Sekolah”.Bandung: Remaja Rosdakarya.

⁴ Usman, H. 2021 “Manajemen Pendidikan : Teori dan Praktik”. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Sikap kepemimpinan seperti ini sangat penting diterapkan dalam dunia pendidikan, karena kepala madrasah merupakan seorang pemimpin yang memiliki tanggung jawab besar dalam mengelola dan mengembangkan seluruh program yang ada di madrasah. Seorang kepala madrasah tidak hanya berperan sebagai pengelola administrasi sekolah, tetapi juga sebagai edukator, manajer, motivator, dan supervisor yang bertugas membina guru, tenaga kependidikan, serta peserta didik agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Dalam pengembangan program ekstrakurikuler, kepala madrasah memiliki peran yang sangat penting dalam merencanakan, mengarahkan, mengoordinasikan, dan mengevaluasi setiap kegiatan yang dilaksanakan. Program ekstrakurikuler merupakan salah satu sarana untuk mengembangkan minat, bakat, kreativitas, keterampilan, serta potensi peserta didik di luar kegiatan pembelajaran formal di kelas. Oleh karena itu, keberhasilan program ekstrakurikuler sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala madrasah dalam memimpin dan membangun kerja sama dengan guru pembina ekstrakurikuler, peserta didik, maupun pihak lainnya. Sesuai dengan kandungan Surah Ali 'Imran ayat 159, kepala madrasah perlu mengedepankan musyawarah dalam menentukan kebijakan dan program kegiatan ekstrakurikuler agar tercipta keputusan yang baik dan dapat diterima oleh semua pihak.

Selain itu, sikap lemah lembut dan bijaksana yang terkandung dalam ayat tersebut juga penting dimiliki oleh kepala madrasah dalam membina peserta didik. Kepala madrasah harus mampu memberikan motivasi, dukungan, serta perhatian kepada siswa agar mereka memiliki semangat untuk mengikuti

kegiatan ekstrakurikuler dan mengembangkan potensi yang dimiliki. Dengan adanya perhatian dan dukungan dari kepala madrasah, peserta didik akan merasa dihargai dan lebih percaya diri dalam mengembangkan kemampuan mereka, baik di bidang akademik maupun nonakademik. Hal ini dapat mendorong terciptanya prestasi siswa dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler di madrasah.

Di samping itu, kepala madrasah juga perlu menciptakan hubungan yang harmonis dengan guru dan pembina ekstrakurikuler. Hubungan kerja sama yang baik akan memudahkan proses pelaksanaan program ekstrakurikuler sehingga kegiatan dapat berjalan secara efektif dan terarah. Kepala madrasah harus mampu menjadi teladan, memberikan arahan, serta melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Dengan demikian, nilai-nilai kepemimpinan yang terkandung dalam Surah Ali 'Imran ayat 159 sangat relevan dengan peran kepala madrasah dalam pengembangan program ekstrakurikuler di MTsN 1 Banjar, karena melalui kepemimpinan yang baik dan penuh musyawarah, program ekstrakurikuler dapat berkembang dengan optimal serta mampu meningkatkan kualitas dan prestasi peserta didik. dapat mentransformasi program ekstrakurikuler menjadi instrumen utama pembentukan insan kamil di era pendidikan modern. Studi ini akan lebih spesifik membahas mengenai analisis tiga peran tersebut karena ketiga peran ini harus dimiliki pemimpin dalam memberikan pembinaan dan arahan terhadap kegiatan menjadi bagian penting dari peran seorang pemimpin.

Kompetensi kepribadian dapat tumbuh melalui fungsi kepala madrasah sebagai seorang pendidik. Dalam konteks ini, kepala madrasah berupaya menanamkan budaya serta nilai-nilai akhlak mulia, sekaligus menjadi contoh teladan bagi warga madrasah.

Selanjutnya kompetensi manajerial dalam hal merancang perencanaan madrasah dalam berbagai tingkatan, mengarahkan pengembangan madrasah sesuai dengan kebutuhan yang ada, serta memimpin pemanfaatan seluruh sumber daya madrasah secara maksimal. Selain itu, menunjukkan kepekaan sosial terhadap individu maupun kelompok melalui peran sebagai pemberi motivasi.

MTsN 1 Banjar sebagai salah satu Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kabupaten Banjar terakreditasi B, yang memiliki tenaga edukatif dan administratif sebanyak 68 orang yang terdiri dari kepala madrasah, wakamad kesiswaan, wakamad kurikulum, wakamad sarana prasarana, wakamad keagamaan, kepala tata usaha, 48 orang tenaga pendidik, dan 13 orang tenaga kependidikan (berdasarkan data resmi Kemenag Kabupaten Banjar tahun 2025).

MTsN 1 Banjar sebagai salah satu Madrasah Tsanawiyah Negeri memiliki berbagai program ekstrakurikuler yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan akademik maupun nonakademik siswa, seperti habsyi, tari, futsal, paskibra, PMR, silat, pramuka, paduan suara. Keberhasilan program ekstrakurikuler di madrasah ini sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala madrasah dalam merancang, mengelola, serta mengevaluasi kegiatan ekstrakurikuler agar dapat berjalan efektif dan berkelanjutan.

Hal ini karena hadis tersebut menunjukkan bahwa Islam tidak hanya menekankan pendidikan akademik, tetapi juga mendorong pengembangan keterampilan, kesehatan fisik, kedisiplinan, keberanian, dan potensi diri peserta didik melalui berbagai aktivitas di luar pembelajaran formal.

Rasulullah SAW bersabda:

عَلِّمُوا أَوْلَادَكُمْ الِإِسْبَاحَةَ وَالِإِرْمَايَةَ وَرُكُوبَ
الْخَيْلِ

Hadis tersebut memberikan pemahaman bahwa pendidikan dalam Islam harus dilakukan secara menyeluruh, yaitu tidak hanya berfokus pada ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan dan kemampuan peserta didik. Kegiatan seperti memanah dan berkuda pada masa Rasulullah merupakan bentuk pelatihan keterampilan, ketangkasan, keberanian, kedisiplinan, serta kekuatan fisik. Dalam konteks pendidikan modern, nilai-nilai tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah atau madrasah.

Kaitannya dengan penelitian ini, kepala madrasah memiliki peran penting dalam mengembangkan program ekstrakurikuler sebagai wadah untuk membina minat dan bakat peserta didik. Kepala madrasah tidak hanya bertanggung jawab terhadap keberhasilan pembelajaran di kelas, tetapi juga terhadap pengembangan potensi peserta didik melalui kegiatan di luar jam pelajaran. Program ekstrakurikuler seperti pramuka, olahraga, paskibra, seni, maupun kegiatan keagamaan merupakan bentuk implementasi pendidikan yang sejalan dengan isi hadis tersebut, karena kegiatan

tersebut mampu melatih keterampilan, kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, dan kepercayaan diri peserta didik.

Dalam kepemimpinan kepala madrasah di MTsN 1 Banjar, hadis ini dapat dijadikan dasar bahwa pengembangan ekstrakurikuler merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Kepala madrasah berperan dalam menyediakan fasilitas, menentukan pembina kegiatan, memberikan dukungan dan motivasi, serta menciptakan program ekstrakurikuler yang mampu membantu peserta didik mengembangkan potensi dirinya. Dengan adanya pengembangan ekstrakurikuler yang baik, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga memiliki keterampilan dan karakter yang bermanfaat bagi kehidupan mereka di masa depan.

Selain itu, hadis tersebut juga menunjukkan bahwa Islam sangat memperhatikan keseimbangan antara kemampuan intelektual dan keterampilan praktis. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler di madrasah menjadi salah satu sarana penting dalam membentuk peserta didik yang aktif, kreatif, disiplin, sehat, dan berprestasi. Dengan demikian, peran kepala madrasah dalam pengembangan program ekstrakurikuler memiliki nilai yang sangat penting dan sejalan dengan ajaran Islam sebagaimana terkandung dalam hadis tentang berkuda, memanah, dan berenang tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Devi Hidayati menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat berkembang secara maksimal apabila kepala sekolah berperan aktif dalam proses pengembangannya, terutama melalui

fungsi pengawasan.⁵Sementara itu, Hasian Rambe dan Muhammad Fadhli mengungkapkan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan harus melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara maksimal. Salah satu wujud nyata dari peran tersebut adalah dengan menyediakan sarana dan prasarana, seperti gedung serta perlengkapan yang mendukung pengembangan bakat siswa.⁶

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana peran kepala madrasah dapat meningkatkan minat dan bakat peserta didik dalam bidang ekstrakurikuler di MTsN 1 Banjar. Meskipun banyak studi yang telah dilakukan tentang peran kepala madrasah dalam pengembangan program ekstrakurikuler, penulis perlu pemahaman yang mendalam. Studi tersebut belum membahas secara mendalam tentang peran kepala madrasah dalam pengembangan program ekstrakurikuler terutama di MTsN 1 Banjar oleh karena itu terdapat gap populasi.

Dari latar belakang di atas peneliti merasa penting untuk mengeksplorasi tentang peran kepala madrasah dan pengembangan program ekstrakurikuler, penelitian tersebut akan memberikan pemahaman yang lebih baik dan mendalam tentang **Peran Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Program Ekstrakurikuler di MTsN 1 Banjar**.

B. Definisi Istilah

⁵ Devi Hidayati dkk, 2024 “Upaya Kepala Sekolah Dalam Melakukan Pengembangan Pendidikan Bidang Ekstrakurikuler”.

⁶ Hasian Rambe dan Muhammad Fadhli, 2024 “ Peran Kepala Sekolah dan Guru Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Minat Bakat”.

Berdasarkan judul dan latar belakang yang diangkat dalam penelitian ini, peneliti menetapkan batasan ruang lingkup pembahasan untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman serta mempermudah dalam menafsirkan fokus penelitian.

1. Peran Kepala Madrasah

Kepala madrasah merupakan sosok pemimpin yang memikul tanggung jawab dalam merancang, mengatur, melaksanakan, dan mengawasi seluruh aktivitas pendidikan di lingkungan madrasah, baik yang bersifat akademik maupun non- akademik seperti kegiatan ekstrakurikuler.⁷ Ia memiliki peran strategis dalam menetapkan kebijakan serta mengelola berbagai sumber daya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan membentuk karakter siswa.⁸

2. Pengembangan Program

Pengembangan program merupakan rangkaian proses yang dilakukan secara terstruktur untuk merancang, mengimplementasikan, dan menilai suatu kegiatan atau kebijakan guna mencapai target yang telah ditentukan. Dalam bidang pendidikan, pengembangan program ekstrakurikuler mencakup identifikasi kebutuhan siswa, penyusunan kegiatan yang sesuai, dan melakukan evaluasi program untuk meningkatkan efektivitas bagi peserta didik.

⁷ Mulyasa, E . 2017 “Manajemen Berbasis Sekolah : Konsep, Strategi, dan Implementasi”. Jakarta: Bumi Aksara.

⁸ Suryadi, D. 2019 “Kepemimpinan dalam Meningkatkan Mutu Sekolah”.Bandung: Remaja Rosdakarya.

3. Program Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan aktivitas pendidikan yang diselenggarakan di luar jadwal pelajaran utama, dengan tujuan untuk mengasah minat, bakat, dan potensi peserta didik di berbagai bidang, baik akademik, seni, olahraga, maupun keagamaan.⁹ Kegiatan Ekstrakurikuler juga berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter dan keterampilan sosial siswa agar mereka lebih siap dalam kehidupan bermasyarakat.¹⁰

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang maka fokus penelitian ini antara lain :

1. Bagaimana peran kepala madrasah dalam pengembangan program ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjar?
2. Apa saja faktor pendorong dan penghambat dalam pengembangan program ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjar?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan peran kepala madrasah dalam pengembangan program ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjar
2. Untuk menjelaskan faktor pendorong dan penghambat dalam pengembangan program ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah

⁹ Sudrajat. 2020 “ Peran Ekstrakurikuler dalam pengembangan karakter peserta didik”
JurnalPendidika Karakter.

¹⁰ Usman, H. 2021 “Manajemen Pendidikan : Teori dan Praktik”. Jakarta: RajaGrafindo Persada

Negeri 1 Banjar.

E. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis yang besar kepada pihak yang berkepentingan.

a. Secara Teoritis

Studi ini bertujuan mengeksplorasi secara ilmiah peran kepala madrasah dalam pengembangan program ekstrakurikuler bagi peserta didik. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya, terutama pada pengembangan kegiatan ekstrakurikuler di lembaga pendidikan.¹¹

b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat kepada pihak, yakni:

a. Bagi Peneliti

Sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya dalam mencari studi yang relevan, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pelajaran dan pengetahuan yang mendalam mengenai peran kepala madrasah dalam pengembangan program ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjar.,

b. Bagi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjar

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan kepada kepala madrasah dalam pengembangan program ekstrakurikuler.,

¹¹ Hakim, Muhammad Fahrizal, 2023 "Pengembangan Minat dan Bakat Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs NU Al Hidayah Kudus".

c. Bagi Universitas IslamAntasari Banjarmasin

Dengan adanya studi ini, diharapkan dapat memberikan nilai tambah untuk diskusi mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian sebelumnya dilaksanakan untuk mengidentifikasi perbedaan antara penelitian yang sedang berlangsung dan hasil penelitian terdahulu. Di samping itu, penelitian sebelumnya juga berfungsi mencegah plagiasi dan menguraikan secara rinci variable-variabel yang digunakan dalam penelitian. Di sini, peneliti menyertakan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian saat ini.

1. Penelitian oleh Devi Hidayati dan Sulthan Syahril menyatakan bahwa keberhasilan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler sangat dipengaruhi oleh keterlibatan kepala sekolah, terutama dalam aspek pengawasan. Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif deskriptif dengan melakukan pengamatan langsung di lokasi, menggunakan metode wawancara dan dokumentasi yang dilaksanakan di Madrasah Darulhuda Wittaya, Provinsi Yala, Thailand Selatan.

Persamaan penelitian ini sama-sama mengangkat topik mengenai pengembangan ekstrakurikuler dan perbedaannya tempat penelitian yang berbeda baik dari jenis sekolah maupun tempat penelitiannya.¹²

2. Penelitian oleh Isnaini Lutfiana Dewi menyatakan bahwa peran kepala

¹² Devi Hidayati dan Sulthan Syahril, 2024 “Upaya Kepala Sekolah Dalam Melakukan Pengembangan Pendidikan Bidang Ekstrakurikuler”.

sekolah sebagai edukator dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler, kepala sekolah dalam membimbing guru-guru pelatih dengan diadakan rapat pembahasan kegiatan ekstrakurikuler. kepala sekolah dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dasar kecamatan Karangrayung baik, karena dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler, kepala sekolah bersama guru mengadakan rapat untuk membahas perencanaan program kegiatan dan administrasi kegiatan. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, sedangkan data dikumpulkan melalui metode wawancara dan telaah dokumentasi.¹³ Persamaan penelitian ini sama-sama menekankan pentingnya kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana pengembangan minat dan bakat dan yang menjadi pembedanya adalah tempat penelitian baik dari sekolahnya maupun tempatnya.

3. Penelitian oleh Ezra Aisaura dan Muhammad Rifa'I disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler berada pada kategori cukup baik, meskipun masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, dibutuhkan kerja sama yang solid antar tim agar pelaksanaan ekstrakurikuler dapat berlangsung lebih optimal dan sesuai harapan dalam meningkatkan mutu kegiatan tersebut di sekolah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, melibatkan berbagai pihak, seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wakil kepala bidang kesiswaan, penanggung

¹³ Isnaini Lutfiana Dewi, 2021 "Peran Kepala Sekolah Terhadap Kegiatan Esktrakurikuler di Sekolah Dasar Kecamatan Karangrayung."

jawab ekstrakurikuler, guru, serta peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi.¹⁴

Persamaan antara penelitian ini dan penelitian penulis terletak pada fokus kajian, yaitu sama-sama bertujuan untuk menelusuri keterkaitan antara kepemimpinan kepala sekolah/madrasah dengan keberhasilan program ekstrakurikuler dalam meningkatkan kualitas siswa. Adapun perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, objek institusi yang diteliti, serta pendekatan kontekstual yang digunakan sesuai dengan karakteristik lembaga Pendidikan masing-masing.

4. Penelitian oleh Syahri disebutkan bahwa pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler oleh kepala sekolah di MI Nahdlatul Ulama Sumber Agung mencakup tahapan mulai dari perencanaan, perumusan program, pengadaan sarana, hingga pelaksanaan evaluasi dan pengawasan kegiatan. Kendala-kendala yang dihadapi dalam pengelolaan ekstrakurikuler MI Nahdatul Ulama Sumber Agung adalah sulit mendapatkan pembimbing yang kompeten sesuai bidang, kadang sulit mendapatkan prasarana, dan juga kendala dalam memotivasi peserta didik agar terus bersemangat mengikuti kegiatan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, sumber data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.¹⁵

Persamaan dari penelitian ini terletak pada fokus kajian, yaitu

¹⁴ Ezra Aisaura, 2024 “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler Di SD Muhammadiyah 01 Medan”.

¹⁵ Syahri, 2021 “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Ekstrakurikuler di MI Nahdaatauyi Utama Sumber Agung”.

pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler oleh kepala sekolah, serta penggunaan metode penelitian kualitatif. Sementara itu, perbedaannya terdapat pada objek dan lokasi penelitian, yakni sekolah yang dijadikan tempat studi.

5. Penelitian oleh Tasdin Tahrim dinyatakan bahwa Kepala MTs Keppe di Kecamatan Larompong telah melaksanakan fungsi manajerialnya dengan efektif. Hal ini terlihat dari terselenggaranya enam jenis kegiatan ekstrakurikuler, yaitu Pramuka, PMR, SSB Si Jagoraga, Drum Band, SPM, serta Seni dan Budaya. Selain itu, kepala sekolah juga telah memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Kepala sekolah berperan aktif dalam memantau kegiatan, mulai dari penunjukan guru pembina, pengawasan, membuka ruang koordinasi, hingga menginisiasi program inovasi dalam pengembangan kegiatan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif.¹⁶

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus kajian mengenai peran kepala sekolah dalam pengelolaan manajerial program ekstrakurikuler dan penggunaan pendekatan kualitatif. Perbedaannya berada pada objek penelitian serta sekolah yang menjadi lokasi studi.

6. Penelitian oleh Husian Rambe dan Muhammad Fadhli disebutkan bahwa

¹⁶ Tasdin Tahrim, 2020 “ Peran Manajerial Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah (studi kasus MTs Keppe Kecamatan Larompong).

kepala sekolah, sebagai pemimpin di lingkungan pendidikan, dituntut untuk menjalankan tanggung jawabnya secara optimal. Salah satu bentuk kontribusinya dalam mendukung pengembangan bakat siswa adalah dengan menyediakan sarana dan prasarana, seperti gedung dan perlengkapan penunjang.¹⁷ Penelitian ini memakai pendekatan deskriptif kualitatif dengan melibatkan kepala sekolah, guru ekstrakurikuler, serta peserta didik di SMP An- Nizam.

Persamaan penelitian ini sama sama meneliti mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan program ekstrakurikuler dan menggunakan pendekatan kualitatif, adapun perbedaannya terletak pada objek yang akan diteliti dan sekolah yang akan diteliti.

7. Penelitian oleh Isma Tangahu dan Lisdawati Muda menyatakan bahwa Karakter kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seharusnya selaras dengan tahapan-tahapan pengembangan yang terencana. Sebab, sebaik apa pun gaya kepemimpinan yang dimiliki, tanpa disertai langkah konkret dan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, maka program tersebut tidak akan berjalan secara optimal.¹⁸ Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode kualitatif yang berpijak pada pendekatan manajerial-sosiologis.

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada

¹⁷ Hasian Rambe dan Muhammad Fadhli, 2024 “ Peran Kepala Sekolah dan Guru Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Minat Bakat”.

¹⁸ Isma Tangahu dan Lisdawati Muda, 2020 “ Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di Sekolah Dasar Negeri 01 Lemito”.

fokus kajian yang sama, yaitu karakter kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler serta sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun perbedaannya terletak pada objek penelitian dan konteks institusi yang menjadi lokasi kajian.

G. Sistematika Penulisan

Penyusunan sistematika penulisan ini dimaksudkan untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi pembahasan. Oleh karena itu, penulis menyajikan gambaran sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan pada bab ini berisi tentang konteks penelitian, definisi istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

BAB II Bagian Kajian Teori dan Kerangka Pikir membahas tentang konsep kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru, peranan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, serta berbagai faktor yang berpengaruh terhadap peran tersebut.

BAB III Metode Penelitian pada bab ini berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan pada bab ini berisikan tentang data penelitian yang didapat di lapangan dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Bagian penutup memuat rangkuman kesimpulan dari hasil

penelitian yang telah dilakukan, sekaligus menyajikan rekomendasi atau saran yang disusun berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh selama proses penelitian.